

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2011).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

1) Cara Coba – Salah

Cara coba – coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat

dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) and *error* (gagal atau salah) atau metode coba salah coba – coba.

2) Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari – hari, banyak sekali kebiasaan – kebiasaan dan tradisi – tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan fiiun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

4) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

5) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau *common sense* kadang – kadang dapat menemukan teori atau kebenaran sebelum ilmu pendidikan ini berkembang. Para orang tua zaman dahulu agar anaknya menuruti nasehat orang tuanya atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, mislanya dijewer telinganya atau dicubit.

Ternyata cara menghukum anak sampai sekarang berkembang menjadi teori kebenaran bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak.

6) Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut – pengikut agama yang bersangkutan.

7) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara Intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penlaran atau berpikir Kebenaran yang diperoleh melalui Intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara – cara yang rasional dan yang sistematis.

8) Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, Cara berpikir pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan- pernyataan khusus ke pernyataan- peinyataan umum.

Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Silogisme yaitu bentuk deduksi yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai kesimpulan yang lebih baik.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu.

Menurut Wahid Mubarak, dkk (2010), faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa maka tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

4) Minat

Minat sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sikap.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012), Disini peneliti melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain – lain. Bila pertanyaan dalam bentuk positif maka jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, sedangkan bila pertanyaan dalam bertuk negatif maka jawaban benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1. Hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat djabarkan untuk jawaban benar skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, dan salah diberi skor $0 = 0 \times 100\% = 0$, dalam pengukuran digunakan rentang skala persentase antar 0 sampai 50%. 50%, dan 50% sampai 100%, dikatakan baik jika skor pada rentang 50% sampai 100%, cukup jika skor 50%, dan kurang jika skor pada rentang 0% sampai 50% (Iskani, 2013).

f. Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013), pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan;
- b) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75% dari seluruh pertanyaan.

- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40 – 50% dari seluruh pertanyaan.

2. Kehamilan

a. Pengertian

Kehamilan adalah masa dimana terdapat di dalam rahim seorang perempuan, masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur (Ratna Dewi Pudiastuti, 2011).

b. Pembagian waktu kehamilan

Menurut Hutari Puji Lestari (2012) ditinjau dari tuanya kehamilan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Trimester pertama : Berlangsung 0 sampai 12 minggu.
- 2) Trimester kedua : Berlangsung 12 sampai 28 minggu.
- 3) Trimester ketiga : Berlangsung 28 sampai 40 minggu.

c. Kunjungan ibu hamil

Menurut Buku Kedokteran EGC (2012), dengan memperhatikan batasan dan tujuan pengawasan antenatalmaka jadwal pemeriksaan, yaitu:

- 1) Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid.
- 2) Setiap bulan sampai usia kehamilan 6 sampai 7 bulan.
- 3) Setiap 2 minggu sampai usia kehamilan 8 bulan.

- 4) Setiap 1 minggu sejak usia kehamilan 8 bulan sampai terjadi persalinan. Untuk memataui kemajuan kehamilan , memastikan kesejahteraan ibu dan menemukan secara dini adanya masalah/ gangguan dan kemungkinan kehamilan dilakukan kunjungan Antenatal Care minimal.
- 1) Satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0 – 13 minggu)
 - 2) Satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14 – 27 minggu)
 - 3) Dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28 – 40 minggu)
- (Ari Sulistyawati, 2009).

3. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

a. Pengertian

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku catatan kesehatan yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Posyandu, Polindes/Poskesdas, Pustu, Puskesmas, bidan, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit) (Dinkes DIY 2018).

b. Manfaat buku KIA

Manfaat buku KIA secara umum adalah agar ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Sedangkan manfaat secara khusus adalah:

- 1) Untuk mencatat atau memantau kesehatan ibu dan anak.
- 2) Alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket pelayanan KIA.
- 3) Alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak.
- 4) Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Dinkes DIY, 2018).

Kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan Buku KIA :

- 1) Baca buku KIA

Buku KIA ini untuk dibaca oleh ibu, suami dan anggota keluarga lain karena berisi informasi yang sangat berguna untuk kesehatan ibu dan anak.

- 2) Bawa buku KIA

Buku KIA ini dibawa oleh ibu atau keluarga setiap ke fasilitas pelayanan kesehatan.

- 3) Simpan buku KIA

Buku KIA ini disimpan jangan sampai hilang, karena berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada didalam buku ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petugas kesehatan.

4) Tanya ke petugas kesehatan

Jika ada hal-hal yang ingin diketahui atau ada masalah kesehatan ibu dan anak jangan malu dan ragu untuk bertanya pada dokter, bidan atau petugas kesehatan lainnya. (Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2018).

c. Isi Buku KIA

Menurut Dinkes DIY (2018), isi buku KIA meliputi:

1) Materi pada bagian ibu terdiri dari:

- a) Identitas keluarga
- b) Kesehatan ibu

Ibu hamil

(1) Pemeriksaan kehamilan secara rutin.

(2) Persiapan melahirkan: Tanyakan kepada bidan atau dokter tanggal perkiraan persalinan, Suami dan keluarga mendampingi ibu hamil saat periksa, Siapkan tabungan untuk biaya persalinan dan kendaraan jika sewaktu – waktu diperlukan, Rencanakan melahirkan ditolong bidan atau dokter difasilitas pelayanan

kesehatan, Rencanakan ikut Keluarga Berencana (KB), dan siapkan orang yang bersedia menjadi donor darah jika sewaktu – waktu diperlukan.

(3) Perawatan sehari-hari: Mandi 2 kali sehari dengan sabun, Gosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, Setelah kandungan berumur 4 bulan sering elus – elus perut dan ajak bicara bayi dalam kandungan, boleh melakukan hubungan suami istri dan tanyakan cara yang aman pada petugas, Kurangi kerja berat, Istirahat berbaring minimal 1 jam di siang hari dengan posisi tidur sebaiknya miring, Sebaiknya ibu tidur pakai kelambu dan jangan memakai obat nyamuk bakar atau semprot.

(4) Anjurkan makan buat ibu hamil: Tanyakan kepada petugas kesehatan tentang makanan bergizi, makanlah dengan pola gizi seimbangan lebih banyak dari pada sebelum hamil, Tidak ada pantangan makanan selama hamil, Jika mual muntah dan tidak nafsu makan pilihlah makanan yang tidak berlemak dan menyegarkan (contohnya: roti, ubi, singkong, biskuit dan buah), Jangan minum jamu dan minuman keras atau merokok karena membahayakan kandungan, Jika minum obat tanyakan caranya kepada petugas kesehatan.

(5) Tanda bahaya pada kehamilan:

- (1) Perdarahan pada hamil muda maupun hamil tua.
- (2) Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang.
- (3) Demam atau panas tinggi.
- (4) Air ketuban keluar sebelum waktunya.
- (5) Bayi dikandung gerakannya berkurang atau tidak bergerak.
- (6) Muntah terus dan tidak mau makan.
- (7) Masalah lain pada kehamilan
- (8) Batuk lama, lemah, dan jantung berdebar – debar.
- (9) Gatal – gatal pada kemaluan dan keluar keputihan.

Ibu bersalin

Tanda- tanda bayi akan lahir:

- (1) Perut mulas secara teratur.
- (2) Mulasnya sering dan lama.
- (3) Keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir.
- (4) Keluar air ketuban dari jalan lahir.

Proses melahirkan:

- (1) Bayi biasanya lahir 12 jam sejak mulas teratur yang pertama. Ibu masih boleh makan, minum, buang air kecil dan berjalan.

- (2) Jika terasa sakit, tarik nafas panjang lewat hidung. Lalu keluarkan lewat mulut.
- (3) Jika terasa ingin buang air besar segera beritahu bidan atau dokter.
- (4) Bidan atau dokter akan menyuruh ibu mengejan dan ikuti perintahnya.
- (5) Begitu bayi lahir, letakkan bayi di dada ibu. Biarkan dia berusaha mencari puting susu ibunya (Inisiasi Menyusu Dini).
- (6) Tindakan ini bisa mencegah perdarahan dan merangsang keluarnya ASI.

Ibu nifas

Cara menyusui bayi

- (1) Susui sesering mungkin semau bayi, paling sedikit 8 kali sehari.
- (2) Jika bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan lalu susui.
- (3) Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi lain.
- (4) Beri bayi hanya ASI sampai umur 6 bulan (ASI eksklusif).

- (5) Biasakan cuci tangan dengan sabun saat akan memegang bayi, sesudah buang air besar atau kecil, dan sesudah menceboki anak.

Perawatan ibu nifas

- (1) Minum 1 kapsul vitamin A warna merah (200.000 SI) segera setelah melahirkan.
- (2) Minum lagi kapsul vitamin A pada hari kedua.
- (3) Jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam.
- (4) Periksa kebidan atau dokter minimal 3 kali, pada: minggu pertama, minggu ke – 2, dan minggu ke – 6
- (5) Makan dengan pola gizi seimbang dan lebih banyak dari pada saat hamil.
- (6) Istirahat cukup dan banyak minum supaya ASI banyak keluar.
- (7) Bagi ibu nifas yang memerlukan, minumlah 1 tablet tambah darah setiap hari selama 40 hari.

Tanda bahaya dan penyakit pada saat nifas:

- (1) Perdarahan lewat jalan lahir.
- (2) Keluar cairan berbau dari jalan lahir.
- (3) Demam.

- (4) Bengkak dimuka, tangan, atau kaki disertai sakit kepala atau kejang.
- (5) Nyeri atau panas di daerah tungkai.
- (6) Payudara bengkak, berwarna kemerahan dan sakit.
- (7) Puting lecet.
- (8) Ibu mengalami depresi (antara lain menangis tanpa sebab dan tidak peduli pada bayinya).
- (9) Keluarga berencana.
- (10) Catatan pelayanan kesehatan ibu : catatan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir, ibu nifas, dan keterangan lahir.

2) Materi pada kesehatan anak terdiri dari:

- a) Identitas anak.
- b) Bayi baru lahir: tanda bayi sehat, cara merawat bayi baru lahir.
- c) Bayi dan anak: Tanda anak sehat, pantau pertumbuhan dan perkembangannya, minta imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal imunisasi dan beri anak kapsul vitamin A.

- d) Balita: Cara perawatan sehari-sehari, perawatan anaksakit, cara memberi makan anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat makanantambahan pengganti (ASI).
- e) Catatan pelayanan kesehatan anak: pemeriksaan neonatus, penyakit dan masalah perkembangan, pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang, pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap.
- f) Perlindungan anak dari kekerasan fisik dan kejahatan seksual, (UU RI Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tentang Perlindungan Anak).

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2011).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajan pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi

Menurut Wahid Mubarak, dkk (2010), faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa maka tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

4) Minat

Minat sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sikap.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2. Isi Buku KIA

- a. Pengertian.
- b. Manfaat buku KIA.
- c. Isi buku KIA:

(a) Bagian ibu

- a) Identitas keluarga.
- b) Kesehatan Ibu.
 - 1) Ibu hamil.
 - 2) Ibu bersalin.
 - 3) Ibu nifas.
 - 4) KB.
 - 5) Catatan pelayanan ibu.

(b) Kesehatan anak

- a) Identitas anak.
- b) Bayi baru lahir.
- c) Anak:
 - 1) Gizi.
 - 2) Perlindungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta ?